

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 melanda dunia, berdampak pada berbagai lini kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran yang seyogyanya dilaksanakan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui media digital, dalam kegiatan pembelajaran sering kali guru hanya memberikan tugas berupa soal untuk dikerjakan siswa. Setiap hari siswa hanya mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan, hal ini jika dibiarkan terus menerus maka tingkat literasi akan semakin menurun. Kegiatan literasi yang semula dilaksanakan dengan berbagai kegiatan tatap muka misalnya kegiatan pojok baca, wajib kunjung perpustakaan dan coretan pena literasi tidak dapat dilaksanakan. Tingkat literasi yang semakin menurun berdampak pada hasil belajar rendah. Sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan saat ini melalui media digital maka perlu adanya pembudayaan literasi digital dalam proses pembelajaran tematik.

Literasi digital di SD meliputi kecakapan menggunakan media digital dengan baik, dan bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas, dan mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar dengan pembelajar lainnya (*Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar*, 2021). Kegiatan literasi digital bagi siswa SD berkaitan dengan aktivitas tugas belajar siswa dan bagaimana memanfaatkan media digital untuk mendukung belajar siswa. Kegiatan literasi digital dilakukan untuk menambah keterampilan siswa dalam menggunakan media digital secara baik dan bertanggung jawab, sehingga tidak berdampak negatif kepada perkembangan belajar siswa.

Literasi digital sangat diperlukan karena pada era saat ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat maka perlu

bagi peserta didik dibekali dengan keterampilan digital. Dalam *Digital literacy of language learners in two different contexts* (Son et al., 2017) *With a plural concept, on the other hand, Dudeney, Hockly and Pegrum (2013) see digital literacies as “the individual and social skills needed to effectively interpret, manage, share and create meaning in the growing range of digital communication channels” (p. 2).* Pendapat tersebut menyatakan bahwa literasi digital sebagai “keterampilan individu dan sosial yang diperlukan untuk menafsirkan, mengelola, berbagi secara efektif dan menciptakan makna dalam berbagai saluran komunikasi digital yang berkembang. Semakin maju IPTEK maka harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi manuaasi itu sendiri.

Empat kompetensi yang harus dimiliki siswa diabad 21 yakni 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Selain empat keterampilan tersebut siswa harus dapat bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan. Termasuk kesadaran untuk berpikir kritis terhadap dampak positif maupun negatif yang timbul dari penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital akan menciptakan masyarakat dengan pola pikir yang kritis dan kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan yang berbasis digital (Damayanti, 2019) oleh karena itu, literasi digital perlu ditingkatkan disegala bidang kehidupan, utamanya pendidikan. Sekolah mempunyai peran penting untuk mengoptimalkan literasi digital .

Kegiatan literasi digital di sekolah dapat dilakukan dengan banyak cara. Misalnya menggunakan LCD, proyektor, laptop, HP sebagai media. Pembelajaran dalam jaringan ini merupakan proses belajar mengajar jarak jauh melalui penggunaan berbagai aplikasi digital dalam pembelajaran. Keterampilan untuk menggunakan teknologi digital harus dapat dikuasai

oleh guru dan siswa. Penerapan literasi digital merupakan suatu tantangan tersendiri yang dihadapi oleh tenaga pendidik maupun peserta didik.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran. kurikulum 2013 bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pemanfaatan teknologi sehingga keberadaan teknologi sendiri tidak disalahgunakan. Peran literasi digital mampu membuat seseorang melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain walaupun tidak melakukan tatap muka secara langsung (Jessica et al., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran harus didukung dengan kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi agar dapat menerapkannya di kurikulum 2013.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bermanfaat untuk menanamkan karakter bagi peserta didik mengingat selain dampak positif media digital juga berdampak negatif. Penelitian yang dilakukan Damayanti (2019) Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara optimal sebagai upaya penguatan karakter mampu memberikan inovasi pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan yang terpenting berkarakter sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan Gerakan Literasi Nasional tercapai dengan optimal.

Penggunaan media digital harus didasari dengan pemahaman terhadap etika digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Benaziria (2018) Literasi digital berkaitan dengan etika digital dalam menggunakan media digital dan internet, meliputi bagaimana menggunakan media digital dan internet dengan tepat, aman, etis, dan bertanggung jawab, serta menilai informasi, membaca dan menulis secara kritis pada media online. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, dan guru memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik, maka dari itu seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkannya dan berinovasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Media digital dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna hal ini sejalan dengan penelitian Harjono (2018) penguasaan literasi digital dalam konteks pembelajaran dapat mengefisienkan, memudahkan, dan menguatkan proses dan hasil pendidikan. Pada konteks ini, penguasaan literasi digital memungkinkan pembelajar meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan di lingkungan belajar digital.

Literasi digital bukan hanya menggunakan HP untuk kepentingan bersosialisasi dengan orang lain namun berperan besar dalam mendukung optimalisasi pembelajaran. Senada dengan penelitian Masitoh (2018) menjelaskan bahwa Selama ini literasi digital semata-mata dikenal dalam media sosial yang dapat menyampaikan berbagai informasi terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh warga masyarakat, namun masih belum dioptimalkan untuk bersinergi menunjang meningkatnya kualitas pembelajaran.

Upaya menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan selain dengan media digital yang sesuai dengan perkembangan dunia anak juga dapat dikaitkan dengan kearifan lokal agar pembelajaran lebih kontekstual. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber informasi dalam literasi digital dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga penilaian autentik pada berbagai aspek dapat terlaksana dengan baik dan dapat dilihat dengan mudah melalui *google classroom* (Wulandari et al., 2021)

Berbagai cara dapat dilakukan dalam melakukan literasi digital salah satunya majalah online. Seperti penelitian Setiyadi et al. (2019) *The use of online magazines in primary school students can be an effort to instill digital literacy* menyatakan bahwa pengenalan majalah online pada siswa sekolah dasar dapat menjadi salah satu upaya menanamkan literasi digital. Berbagai aplikasi yang muncul seiring pemberlakuan pembelajaran daring diterapkan maka perlu kreatifitas dan inovasi pendidik dalam melakukan pembelajaran digital.

Kompetensi guru merupakan hal penting dalam menerapkan literasi digital. Penelitian Wahidin (2018) guru PAI dan Budi Pekerti harus memiliki literasi media agar proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi merupakan faktor penting dan mendasar dalam pembelajaran tematik berbasis digital saat ini, selain kompetensi pemanfaatan teknologi guru juga harus memiliki kontrol terhadap pemanfaatan teknologi peserta didik karena selain bermanfaat teknologi juga berdampak negatif. Pendidik harus mampu mencetak peserta didik yang berkarakter Pancasila.

Dampak negatif teknologi menuntut insan pendidikan meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian Khasanah & Herina (2019) menyatakan literasi digital perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan sekarang ini untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi era pendidikan abad 21. Selain dampak negatif terdapat manfaat pelaksanaan literasi digital.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan literasi digital dalam pembelajaran tematik seperti penelitian yang menyatakan pelaksanaan literasi digital membawa dampak positif antara lain pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal senada juga dikemukakan dalam penelitian (Maulana 2015; Wahidin, 2018) literasi digital mempunyai banyak manfaat misalnya mampu menemukan informasi yang bernilai untuk membuat keputusan yang terbaik. Kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh guna membuat keputusan adalah hal yang dapat dikembangkan dengan adanya literasi digital. Selain itu Literasi digital dalam pembelajaran berpengaruh positif pada motivasi belajar siswa. Penelitian Terdapat interaksi pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa (Kajin, 2018).

Pemerintah mengharapkan Gerakan Literasi Sekolah mampu mencetak generasi bangsa yang berkarakter dan mempunyai kompetensi

unggul seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Berbagai sosialisasi, pelatihan, diklat, bimtek diberikan dalam rangka menggalakan Gerakan Literasi sekolah. Namun, masih terdapat kesenjangan antara program pelaksanaan GLS dengan kesiapan tenaga pendidik serta sarana prasarana yang mendukung program tersebut selain itu penerapan pembelajaran daring mengakibatkan pelaksanaan program GLS kurang maksimal. GLS hendaknya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga Literasi dapat dipenuhi melalui media digital. Untuk dapat meningkatkan GLS selama masa pandemi dengan menggunakan media digital perlu adanya Pembudayaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Permasalahan inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengetahui dan mengungkapkan dalam bentuk laporan tentang pembudayaan literasi digital dalam pembelajaran Tematik Jenjang Sekolah dasar di Giritontro .

Idealnya pembudayaan literasi digital di sekolah dilakukan dengan variasi kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat di lapangan perkembangan IPTEK tidak dibarengi dengan perkembangan kompetensi pengguna IPTEK, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran tematik, 2) mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pembudayaan literasi digital, 3) mendiskripsikan cara mengatasi kendala pembudayaan literasi digital.

Dalam penelitian terdahulu tersebut ditemukan kurangnya literasi digital dalam pembelajaran di kelas. Pembiasaan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan agar siswa terbiasa dalam menggunakan teknologi digital pada pembelajaran. Sehingga penelitian ini bermaksud memberikan pemahaman tentang pentingnya membudayakan literasi digital dalam pembelajaran tematik. Dalam literasi digital tidak hanya dilakukan dengan kegiatan membaca secara online yang dapat membuat siswa jenuh, namun juga dapat melalui permainan. Berdasar latar belakang masalah

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pembudayaan literasi digital dalam proses pembelajaran tematik jenjang pendidikan dasar di Giritontro.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah berdasar latar belakang masalah di atas adalah :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran tematik jenjang pendidikan dasar di Giritontro?
- b. Apakah kendala yang dihadapi terkait pembudayaan literasi didigital dalam pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan dasar di Giritontro?
- c. Bagaimanakah cara mengatasi kendala pembudayaan literasi digital dalam pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan dasar di Giritontro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan dasar di Giritontro;
- b. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pembudayaan literasi digital dalam pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan dasar di Giritontro;
- c. Mendeskripsikan cara mengatasi kendala pembudayan literasi digital.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Guru sebagai refleksi dalam pelaksanaan pembudayaan literasi digital dalam pembelajaran sehingga mau meningkatkan kemampuan profesional guru dalam literasi digital.

- b) Bagi siswa pembudayaan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.
- c) Bagi Sekolah Membantu sekolah mewujudkan visi ,misi dan tujuan sekolah dalam mencetak generasi yang unggul dan memiliki potensi yang maksimal sesuai dengan perkembangan IPTEK.